

ANALISIS METODE BERCERITA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BEBEKAN – SEPANJANG

Oleh:

Sabrina Rizky Amalia

Evie Destiana, S.Sn, M.Pd

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

16 September 2025



Pendahuluan

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai **Golden Age** karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dalam kehidupan seorang anak. Pada fase ini, aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, seni, moral, dan agama berkembang dengan cepat sehingga dukungan lingkungan yang positif sangat diperlukan. Salah satu aspek penting yang perlu distimulasi adalah **bahasa**, karena selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memengaruhi kemampuan berpikir dan perkembangan intelektual anak. Melalui stimulasi yang tepat, seperti percakapan aktif, membacakan cerita, dan memberi ruang berekspresi, perkembangan bahasa anak dapat berlangsung optimal.

Anak usia 4–5 tahun sudah mampu berbicara lebih jelas, menyebutkan identitas diri sederhana, serta menjawab pertanyaan sesuai konteks. Mereka mulai aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan besar pada cerita maupun dongeng. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak sering bertanya tentang hal-hal di sekitarnya, sehingga orang tua maupun guru perlu memberikan jawaban yang tepat untuk mendukung eksplorasi mereka. Melalui aktivitas mendengarkan cerita dan percakapan sehari-hari, anak dapat memperkaya kosakata, memahami alur, dan belajar menyusun kalimat dengan lebih runtut, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan bahasa adalah **metode bercerita**. Guru menyampaikan cerita dengan intonasi, ekspresi, dan media yang menarik, sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sosial-emosional, serta mananamkan nilai moral. Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa metode bercerita efektif meningkatkan kemampuan menyimak maupun bahasa ekspresif anak usia dini. Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna sebagai strategi pembelajaran dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

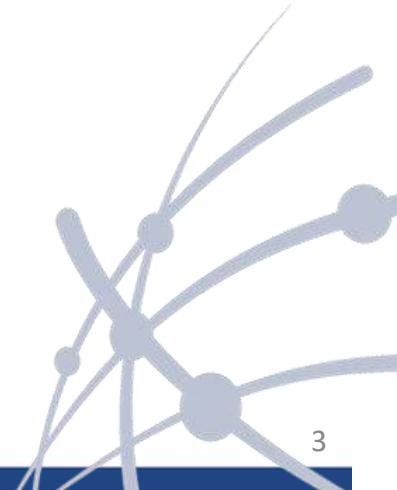


Rumusan Masalah Dan Tujuan

1. Bagaimana penerapan metode bercerita di TK Aisyiyah Bebekan?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bebekan?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode bercerita di TK Aisyiyah bebekan untuk anak usia 4-5 tahun, serta untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bebekan.



Metode

- Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran dan bentuk perkembangan bahasa yang terlihat pada anak usia 4-5 tahun setelah penerapan metode bercerita.
- Subjek penelitian: kepala sekolah dan Guru kelompok A anak usia 4-5 tahun
- Teknik pengumpulan data: Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta dokumentasi.
- Setelah pengumpulan, data diatur untuk memastikan validitasnya. Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi data. Dimana pada triangulasi ini menggunakan data dari berbagai sumber, waktu, dan orang. Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi Milles dan Huberman. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah fase analisis data dalam pendekatan ini.



Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa metode bercerita menjadi salah satu strategi pembelajaran yang rutin dilakukan guru dan mampu menarik minat anak. Kegiatan bercerita bukan hanya sekadar penyampaian cerita, tetapi juga melibatkan anak secara aktif melalui media, pertanyaan, maupun kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini terlihat dari respon anak yang antusias, lebih berani berbicara, serta mulai mampu menyampaikan ide atau pengalaman dengan kalimat sederhana.

1. Penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah bebekan untuk anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok A, penerapan metode bercerita di TK Aisyiyah Bebekan – Sepanjang dilakukan secara rutin setiap hari, khususnya di awal pembelajaran setelah kegiatan *circle time*. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini sekitar 15–20 menit. Cerita yang dibawakan guru disesuaikan dengan tema pembelajaran mingguan, misalnya tema “Keluargaku”, “Lingkunganku”, atau “Tanaman dan Hewan”. Penerapan metode bercerita menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pembelajaran aktif yang menyenangkan. Pemilihan media yang bervariasi membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mengurangi kebosanan. Guru mempersiapkan media bercerita terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Media yang digunakan bervariasi, meliputi:

- **Buku cerita bergambar**

Buku cerita bergambar merupakan media utama yang digunakan guru dalam kegiatan bercerita di TK Aisyiyah Bebekan. Media ini berisi teks cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar berwarna yang menarik. Fungsi utama buku cerita bergambar adalah membantu anak memahami jalannya cerita (*alur*), mengenali tokoh-tokoh, dan memvisualisasikan latar tempat atau kejadian yang diceritakan. Anak usia 4–5 tahun berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan apabila ada dukungan visual. Ilustrasi dalam buku cerita berperan sebagai jembatan antara kata-kata yang diucapkan guru dengan pemahaman anak.

- **Kartu bergambar**

Kartu gambar adalah potongan kertas atau karton berisi ilustrasi yang menampilkan objek, tokoh, hewan, atau kegiatan tertentu yang berkaitan dengan isi cerita. Media ini digunakan guru untuk memperkenalkan kosakata baru secara visual dan interaktif. Kartu gambar juga dapat digunakan untuk menguji pemahaman anak terhadap isi cerita. Guru dapat menunjukkan kartu bergambar dan meminta anak menjelaskan peran objek tersebut dalam cerita. Misalnya, “Apa yang dilakukan kelinci di cerita tadi?” Hal ini melatih kemampuan anak dalam mengingat informasi sekaligus mengasah keterampilan berbicara. Selain itu, kartu gambar bisa menjadi alat bermain edukatif. Anak dapat diajak mencari kartu sesuai dengan petunjuk guru atau mengurutkan kartu berdasarkan alur cerita. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sekaligus melatih logika berpikir dan pemahaman bahasa anak.

- **Media audio-visual**

Media audio-visual mencakup tayangan singkat berupa video, animasi, atau *slideshow* gambar yang disertai suara. Di TK Aisyiyah Bebekan, media ini digunakan sebagai pendukung kegiatan bercerita. Penggunaan media audio-visual memiliki beberapa kelebihan. Pertama, menarik minat anak dan mengurangi kebosanan, terutama bagi anak yang memiliki gaya belajar visual-auditori. Kedua, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena anak melihat dan mendengar secara bersamaan. Ketiga, membantu anak mengingat kosakata dan alur cerita dengan lebih baik karena tayangan mengulang kembali informasi yang telah disampaikan guru. Namun, guru tetap mengatur durasi penggunaan media ini agar tidak terlalu lama, mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang terbatas. Video singkat berdurasi 3–5 menit sudah cukup untuk memberikan penguatan terhadap materi cerita tanpa membuat anak kehilangan fokus.

2. Perkembangan bahasa yang terlihat pada anak usia 4–5 tahun setelah penerapan metode bercerita

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi selama penelitian, terlihat bahwa metode bercerita yang diterapkan di TK Aisyiyah Bebekan – Sepanjang memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Perubahan ini terlihat baik pada kemampuan anak untuk mendengarkan, berbicara, menambah kosakata, maupun berinteraksi dengan orang lain. Dari pengamatan, dalam penerapan metode bercerita memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun, meliputi:

- **Kemampuan Menyimak Anak Meningkat**

Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kemampuan menyimak anak. Pada awal penelitian, ada sebagian anak yang mudah terdistraksi saat guru bercerita. Namun setelah metode ini dilakukan secara rutin, sebagian besar anak mampu memperhatikan cerita dari awal sampai akhir. Mereka duduk tenang, menatap media yang digunakan, dan mengikuti jalannya cerita.

- **Anak Lebih Berani Berbicara**

Penerapan metode bercerita juga membuat anak lebih berani untuk berbicara. Anak yang sebelumnya cenderung diam mulai mau menjawab pertanyaan guru, bahkan menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri.

- **Kosakata Anak Bertambah**

Yang mana cerita yang disampaikan guru selalu disesuaikan dengan tema pembelajaran mingguan, seperti “Keluargaku”, “Tanaman”, atau “Hewan”. Dari cerita-cerita tersebut, anak mengenal banyak kata baru. Misalnya, saat tema tanaman, anak mengenal kata “tunas”, “berkebun”, “menyiram”, dan “pohon mangga”. Tidak hanya itu, anak juga belajar kosakata untuk menyebutkan perasaan, seperti “senang”, “sedih”, “marah”, atau “takut”. Kosakata baru ini mulai digunakan anak saat bermain, berbicara dengan teman, atau menjawab pertanyaan guru.

- **Mampu Menyusun Kalimat Lebih Baik**

Selain menambah kosakata, kemampuan anak dalam menyusun kalimat juga meningkat. Mereka mulai menggunakan kalimat yang lebih lengkap, misalnya “Aku pergi ke taman bersama ibu” dibanding sebelumnya yang hanya “Pergi taman sama ibu”. Anak juga mulai menggunakan kata penghubung seperti “lalu”, “kemudian”, atau “karena” untuk menjelaskan urutan peristiwa atau alasan terjadinya sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami struktur bahasa yang lebih kompleks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bebekan – Sepanjang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita secara rutin terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Kegiatan bercerita yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran selama 15–20 menit mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ini dibuktikan dengan sebelum metode bercerita diterapkan suasana pembelajaran terlihat biasa-biasa saja tidak ada antusias dari anak-anak dibandingkan setelah diterapkan metode bercerita suasana terlihat lebih menyenangkan dan semangat anak-anak lebih terlihat dan antusias sekali, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan memanfaatkan berbagai media seperti buku cerita bergambar, kartu bergambar, dan media audio-visual, guru dapat menarik perhatian anak, meningkatkan fokus mereka, serta menumbuhkan minat belajar. Anak tidak hanya belajar menyimak dengan lebih baik, tetapi juga lebih berani berbicara, kosakata mereka semakin bertambah yang mana sebelum diterapkan metode bercerita anak hanya mampu menyebutkan 2-5 kata saja tetapi setelah diterapkan metode bercerita anak sudah mulai mampu merangkai kata sederhana, dan mulai mampu menyusun kalimat dengan runtut. Selain itu, kegiatan bercerita juga membantu anak mengekspresikan ide, perasaan, serta membangun rasa percaya diri saat berkomunikasi dengan guru maupun teman. Dengan demikian, metode bercerita bukan hanya sekadar kegiatan hiburan, tetapi menjadi strategi pembelajaran yang efektif, alami, dan menyenangkan. Penerapan metode ini mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal sekaligus melatih keterampilan sosial, keberanian, dan kreativitas mereka di lingkungan sekolah.



Referensi

- [1] E. R. Amalia, A. Rahmawati, dan S. Farida, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita," *Ikhas*, vol. 1, no. 1, hal. 1–12, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- [2] U. HASANAH dan N. FAJRI, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 116–126, 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i2.1775.
- [3] M. A. Putri, F. Arifin, dan A. Hadziq, "Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 55–71, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3264>
- [4] Hajrah, "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini," *Adm. Pendidik. Kekhususan PAUD*, no. 1, hal. 4, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal Hajrah.pdf>
- [5] F. Karimah dan A. C. Dewi, "Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, hal. 321–336, 2021, doi: 10.26877/paudia.v10i2.9239.
- [6] R. R. JR, A. Luthfi, dan M. Fauziddin, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 1, no. 1, hal. 39–51, 2018, doi: 10.31004/aulad.v1i1.5.
- [7] K. Pegasing, K. A. Tengah, dan A. S. Sitorus, "Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Pegasing," no. 4, hal. 136–146, 2024.
- [8] R. A. Rahayu, Ratmiati, dan Y. Andriyani, "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di Taman Kanak Kanak," *J. Pendidik. Terintegrasi*, vol. 3, no. 2, hal. 98–107, 2023.
- [9] Dara dan Ichsan, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK," *J. Golden Age, Univ. Hamzanwadi*, vol. 5, no. 2, hal. 294–303, 2021.
- [10] Afifah dan A. Chandra, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau dari Pemerolehan Semantik dan Fonetik) dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi dan Cerita Sehari-hari di TK Muslimat NU Masyitoh 19 'ANNISA' Jenggot," *Ijes*, vol. 1, no. 1, hal. 45–58, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes>
- [11] C. Jhon, W, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," *Mycol. Res.*, vol. 94, no. 3, hal. 522, 2021.
- [12] M. Nukman, M. Nursalim, dan D. Rahmasari, "Dampak Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Literature Review," *JRPP Jurnal Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 1, hal. 284–289, 2024.
- [13] J. Pendidikan, I. Anak, dan U. Dini, "A s - S A B I Q U N," vol. 6, no. November 2024, hal. 1119–1132.
- [14] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, hal. 81, 2020, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [15] P. Agama, I. Di, dan M. A. N. Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 3, no. 2, hal. 147–153, 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.
- [16] D. Nurkhasanah, "Penerapan Metode bercerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah," hal. 4, 2020.
- [17] N. Setiawati, D. Putra, dan Z. Zuhairina, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–16, 2023, doi: 10.56436/mijose.v2i1.202.
- [18] A. Prasiwi, "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini (Penelitian pada kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan Kota Magelang)," *Eprint Repository Softw.*, 2022.
- [19] A. P. Nurjanah, "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Ilm. Potensia*, vol. 5, no. 1, hal. 1–7, 2020, [Daring]. Tersedia pada: www.jleukbio.org
- [20] Lathipah Hasanah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar," *Buana Ilmu*, vol. 1, no. 1, hal. 66–78, 2020.
- [21] D. S. Farida, dan S. Sukawati, "Analisis Kemampuan Anak Dalam Menyusun Kalimat Berdasarkan Media Gambar," *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs dan Sastra Indonesia)*, vol. 1, no. 20, hal. 551–562, 2021.

